

1. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu program untuk mengembangkan pengetahuan dan kemampuan dalam mempersiapkan kehidupan yang lebih lanjut, pendidikan dimulai dari sejak dini hingga akhir kelak. Dalam hal ini peran guru, orang tua, dan lingkungan sangatlah penting untuk membantu perkembangan anak, karena dari situlah mereka membentuk kepribadian atau pembiasaan yang dijadikan contoh oleh anak usia dini. Masa ini anak sedang menjadi individu peniru yang baik, karena apa yang dilihat maupun didengarnya dari orang lain akan dijadikan nya sebagai contoh perilaku maupun pembiasaan yang akan sering dilakukan oleh anak, maka dari itu pembelajaran atau pembiasaan yang diberikan haruslah tepat untuk contoh pembelajaran, sehingga anak dapat berkembang secara optimal dan sesuai harapan.

Seperti yang diatur dalam UU No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Bab 1 pasal 1 butir 14 Menurut Sujiono (2007:30) dinyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dan pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan anak usia dini mempunyai pengertian atau arti yaitu pendidikan yang mengembangkan berbagai aspek kecerdasan yang merupakan potensi bawaan. Kecerdasan atau perkembangan yang dimiliki oleh anak hanya akan berarti apabila dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari, yang dikenal dengan istilah kecakapan hidup (*life skills*).

Disini peran guru sangat dibutuhkan untuk mendidik dan membimbing agar menjadi pribadi yang bermoral, yang tidak hanya cerdas dalam kognitifnya saja tetapi perkembangan yang lainnya pun seperti fisik motorik, bahasa dan sosial emosional nya yang selalu berkaitan satu dengan yang lainnya, untuk mencapai berbagai macam perkembangan itu guru dapat memberi kegiatan atau pembelajaran seraya bermain yang memerlukan berbagai alat media yang dibutuhkan sesuai dengan kegiatannya agar dapat menstimulus lima aspek perkembangan anak tersebut secara optimal.

Kebutuhan bermain sangatlah penting untuk anak dalam masa perkembangannya, karena pada hakikatnya semua anak senang bermain, setiap anak tentu saja sangat menikmati permainannya yang dilakukan dari kemauan diri anak sendiri. Melalui bermain anak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan menemukan pengetahuan baru serta menstimulus perkembangannya sendiri, orang tua maupun guru perlu memfasilitasi kebutuhan anak salah satunya menyediakan berbagai media atau alat permainan yang bervariasi guna membantu proses perkembangan anak.

Media atau alat permainan yang disediakan tidak harus mahal ataupun baru, lingkungan sekitarpun bisa dijadikan media dan berbagai barang bekas yang dimiliki bisa dijadikan sebagai alat permainan sehingga menciptakan pembelajaran yang kreatif agar dapat menumbuhkan minat anak sehingga dapat menstimulus berbagai macam perkembangan anak.

Undang-undang RI nomor 23 tahun 2002 pasal 9 ayat 1 Menurut Sujiono (2007:47) tentang perlindungan anak dinyatakan bahwa setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya.

Kemauan belajar dalam diri anak memang harus diperhatikan dan diberi pujian agar dapat mengikuti proses pembelajaran yang diberikan oleh guru yang bertujuan untuk mengembangkan semua aspek perkembangannya. Aspek aspek yang harus dikembangkan dalam pendidikan anak usia dini sebagaimana telah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional dalam UU No. 58 tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini bahwa ada lima aspek yang harus dikembangkan pada anak yaitu aspek perkembangan moral agama, fisik motorik, kognitif, bahasa, dan sosial emosional anak. Salah satu bidang pengembangan yang paling penting untuk dikembangkan dan distimulus sejak dini yaitu perkembangan motorik halus anak karena sebagai salah satu persiapan untuk melanjutkan pendidikan selanjutnya.

Perkembangan motorik halus anak sangat berkaitan dengan gerakan jari-jari tangan oleh karena itu harus diberi stimulus sejak dini karena perkembangan motorik halus ini sangat berpengaruh untuk persiapan menulis anak, dan memasuki pendidikan selanjutnya, agar memiliki kesiapan untuk memegang pensil dengan tepat dan benar.

Dunia anak-anak merupakan dunia yang penuh dengan permainan, dimana masa-masa penting bagi anak untuk dapat mengungkapkan rasa ingin tahu dan menemukan sesuatu yang baru, hal ini sesuai dengan prinsip belajar pendidikan anak usia dini yaitu belajar seraya bermain. Melalui kegiatan sambil bermain anak diharapkan dapat mengembangkan aspek yang ada pada diri anak. Dalam kegiatan aktivitasnya anak-anak tentunya tidak terlepas dari penggunaan anggota tubuhnya, salah satunya aspek yang dapat dikembangkan adalah fisik motorik halus.

Menurut Jamaris (2006 : 7) Perkembangan motorik halus anak usia taman kanak-kanak ditekankan pada koordinasi gerakan motorik halus, dalam hal ini berkaitan dengan kegiatan meletakkan atau memegang suatu objek dengan menggunakan jari-jari tangan.

Menurut teori tentang perkembangan motorik diatas dijelaskan bahwa perkembangan motorik halus sangat berkaitan dengan gerakan koordinasi mata dan tangan yang bertujuan agar dapat berkembang motorik halus anak dengan baik karena untuk melakukan tahapan kejenjang selanjutnya yaitu anak bisa memegang pensil dengan benar dan menulis, perkembangan

motorik halus ini bisa berkembang banyak sekali cara untuk menstimulus perkembangan motorik halus anak seperti kegiatan menggunting, meremas, menjiplak, menggambar, melipat, menganyam dan meronce.

Menurut jamaris (2006 : 15) bahwa salah satu keterampilan koordinasi gerakan motorik halus yang dapat mengembangkan perkembangan motorik halus anak adalah dapat membuat roncean atau melakukan kegiatan meronce.

Berbagai macam stimulus yang diberikan sejak dini dalam mengembangkan berbagai perkembangan yang dimiliki anak bisa dilakukan dengan berbagai macam kegiatan bermain salah satunya melalui kegiatan meronce yang harus diperhatikan dengan kebutuhan dan perkembangan yang dimiliki oleh anak untuk mencapai keberhasilan sesuai dengan usianya.

Pembelajaran yang diberikan untuk menstimulasi perkembangan motorik halus anak harus sesuai dengan prinsip yang berpedoman pada perkembangan anak usia dini, dengan kesesuaian karakteristik anak sehingga pembelajaran dapat mendorong pengetahuan dari kegiatan yang dilakukan melalui bermain, karena pada prinsipnya pembelajaran pada anak usia dini yaitu belajar melalui bermain. Dengan kegiatan pembelajaran seraya bermain anak akan merasakan kesenangan tanpa disadari anak mereka sedang menjalankan proses belajar yang sedang berlangsung dan disitulah anak dapat mengembangkan pengetahuan baru serta perkembangan yang dimilikinya.

Namun kenyataan yang ditemukan dilapangan menunjukkan bahwa, sesuai dengan data empirik yang telah dijelaskan oleh guru di TK At-Taqwa terdapat 15 anak dari 28 yang dikatakan perkembangan motorik halus anak masih rendah atau 50% anak yang belum bisa memegang pensil dengan benar dan menulis, karena tuntutan dari orang tua yang menginginkan anaknya untuk bisa menulis maka membuat guru menjadi terpaksa untuk sering memberikan tugas menulis kepada anak, sehingga pembelajaran menjadi monoton, guru jarang memberikan pembelajaran seraya bermain karena faktor pengaruh orang tua dan lingkungan atau media pembelajaran yang kurang bervariasi.

Guru jarang menstimulus perkembangan motorik halus anak melalui kegiatan yang menarik bagi anak, media pembelajaran yang kurang bervariasi sehingga pembelajaran kurang menarik untuk anak. Dengan menggunakan alat media yang bervariasi dapat menimbulkan rasa semangat belajar anak serta menstimulus perkembangan motorik halus anak secara optimal.

Bentuk stimulasi atau kegiatan pembelajaran yang diperlukan untuk mengembangkan motorik halus anak yaitu melalui kegiatan meronce, sesuai dengan penjelasan teori diatas bahwa melalui kegiatan ini anak bisa mengembangkan motorik halus anak selain itu kegiatan ini bisa dilakukan seraya bermain yang sesuai dengan prinsip pembelajaran anak yaitu belajar melalui bermain, adapun manfaat dari kegiatan meronce ini anak bisa berkreatifitas atau menghasilkan suatu karya dari roncean yang dibuatnya.

Pada perkembangan anak untuk perkembangan motorik halus anak belum tercapai dengan baik karena sesuai dengan kenyataan yang dilapangan guru masih menerapkan pembelajaran calistung yang didalamnya tidak terdapat pembelajaran melalui bermain, minim nya media yang digunakan oleh guru untuk pembelajaran, di dalam pembelajaran guru hendaknya menciptakan pembelajaran melalui bermain dengan bermain dapat menciptakan pembelajaran yang menarik dan menciptakan suasana yang menyenangkan dan anak tidak merasa bosan pada saat pembelajaran berlangsung dan akan menstimulus aspek perkembangan anak.

Tujuan dari mengembangkan motorik halus pada anak adalah agar anak memiliki kesiapan untuk mengembangkan motorik halus nya dengan baik, memiliki kesiapan untuk memegang pensil dengan benar dan kelenteruran jari dalam memegang benda maupun menulis.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang diatas, masalah yang teridentifikasi dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Guru sering memberikan tugas menulis.
2. Pembelajaran yang masih monoton menyebabkan anak jenuh.
3. Guru jarang memberikan pembelajaran seraya bermain.
4. Guru jarang menstimulus perkembangan motorik halus.
5. Media yang digunakan kurang bervariasi.

C. Pembatasan Masalah

Mengacu kepada identifikasi masalah yang dijabarkan, maka peneliti membatasi masalah pada “Hubungan kegiatan meronce dengan perkembangan motorik halus anak di TK At-Taqwa Lampung Tengah Tahun Ajaran 2014/2015”.

D. Rumusan Masalah

Masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: “Bagaimana hubungan antara kegiatan meronce dengan perkembangan motorik halus anak?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditemukan diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana hubungan antara kegiatan meronce dengan perkembangan motorik halus anak.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberi manfaat yang meliputi manfaat untuk guru, siswa dan sekolah. Adapun manfaat yang dimaksud adalah sebagai berikut:

a. Guru

Bagi guru hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan motivasi dalam menciptakan kegiatan pembelajaran yang kreatif agar anak tertarik serta menghasilkan perkembangan yang optimal.

b. Sekolah

Bagi sekolah/lembaga hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan atau referensi dalam meningkatkan proses kegiatan pembelajaran khususnya dalam perkembangan motorik halus anak.

c. Peneliti lain

Dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti lain.